

Bab I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor jasa yang mampu menjadi kunci utama dalam kontribusi pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Menurut beberapa ahli menyatakan bahwa pariwisata merupakan sektor yang eksistensinya bersifat kompleks dan sulit diukur, dikarenakan tren pariwisata yang berubah-ubah dari waktu ke waktu. Terdapat aktivitas wisata yang dilakukan oleh wisatawan berbagai negara secara *general* yaitu datang dengan tujuan untuk menjadi konsumen pada komoditas di negara tujuan wisata tertentu (Yakup dan Haryanto, 2021). Pada pengeluaran dari wisatawan ini menurut neraca nasional disebut sebagai *invisible export* pada perekonomian suatu negara yang dijadikan destinasi (Yakup dan Haryanto, 2021). Hal tersebut memiliki arti tingkat produksi dan pendapatan suatu negara mengalami kenaikan. Menurut Brida dan Paulina (2010) terdapat beberapa jalur yang menyebabkan pariwisata berperan pada pertumbuhan ekonomi. Hal pertama yaitu karena pariwisata merupakan sektor yang memiliki peran sebagai penghasil devisa negara dengan tujuan untuk memperoleh modal yang digunakan pada proses produksi. Kedua, menurut Sakai (2006), perkembangan pada pariwisata dapat memicu stimulus investasi pada bidang infrastruktur. Ketiga, menurut Lee dan Chang (2008) sektor pariwisata dapat memberi kontribusi pada lapangan kerja dan dapat meningkatkan pendapatan (Yakup dan Haryanto, 2021).

Berdasarkan *World Travel dan Tourism Council* (2021). Pada tahun 2018, pariwisata di Indonesia telah memberi kontribusi pada PDB (Produk Domestik Bruto) sebesar Rp325.467 miliar atau 3,2% dari PDB. Pada pariwisata juga memberi kontribusi terhadap tenaga kerja dimana terdapat 3.326.000 tenaga kerja. Pada tahun 2018 (2,9% dari total tenaga kerja) dan diperkirakan akan mengalami kenaikan sebesar 1,4% disetiap tahun hingga menjadi 3.905.000 tenaga kerja pada tahun 2025. Pada tahun 2018 pariwisata berhasil mendatangkan investasi sebesar Rp 167.435 miliar dan akan naik sebanyak 7,1% per tahun selama sebelas tahun kedepan hingga menjadi Rp 352.910 miliar pada tahun 2025 destinasi (Yakup dan Haryanto, 2021). Fenomena tersebut mencerminkan bahwa aktivitas ekonomi

yang terjadi pada sektor pariwisata berasal dari maskapai penerbangan, industri hotel, dan layanan transportasi penumpang lainnya. Hal tersebut secara otomatis mendorong kegiatan industri lainnya seperti industri hiburan dan makanan destinasinya (Yakup dan Haryanto, 2021)

Pada tahun 2020, Indonesia terkena dampak dari virus Covid-19 yang menyebabkan terjadinya pandemi dan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Pembatasan sosial tersebut memberi dampak secara langsung terhadap sektor pariwisata, diperkirakan sebanyak 75 juta lapangan pekerjaan di sektor pariwisata mengalami penurunan yang signifikan (Utami dan Kafabih, 2021). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Januari-November tahun 2020, terjadi penurunan yang signifikan terhadap kunjungan pariwisata, terdapat hanya sebanyak 3,89 juta pengunjung. Apabila dibandingkan pada tahun 2019, terdapat 14,73 juta pengunjung (Utami dan Kafabih, 2021). Salah satu wilayah yang terkena dampak penurunan signifikan pada sektor pariwisata adalah provinsi Kalimantan Timur. Menurut data yang dipaparkan Dinas Pariwisata Kalimantan Timur (2020), penurunan wisatawan yang paling signifikan terjadi pada bulan April hingga Juni tahun 2020, hanya terdapat total sebanyak 19.786 wisatawan mancanegara. Oleh karena itu, target kunjungan wisatawan mancanegara yang telah ditetapkan sebanyak 55.000, hanya mencapai 35,65% dari target tersebut.

Terpilihnya provinsi Kalimantan Timur sebagai calon Ibu Kota Negara (IKN), merupakan salah satu kesempatan baik pada peningkatan potensi dan kualitas pariwisata di Kalimantan Timur terutama kota Balikpapan (Ali Hakim *et al.*, 2020). Pada data yang dipaparkan oleh Dinas Pariwisata Kalimantan Timur (2021) kota Balikpapan dari tahun ke tahun telah menjadi kota dengan urutan nomor 1 di Kalimantan Timur pada kunjungan wisatawannya. Dengan hal itu, kota Balikpapan memiliki banyak tempat tujuan yang dapat dijadikan objek wisata yang dapat mendukung potensi pariwisata sehingga membantu pertumbuhan perekonomian daerah dan negara (Palabiran, Cahyadi dan Arifin, 2016). Menurut Kepala Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata (Disporpar), Ratih Kusuma W (2022), Berbagai macam program dan aktivitas mengenai upaya dalam meningkatkan sektor pariwisata di Balikpapan, sebagian besar sudah dilaksanakan untuk mendukung pemindahan Ibu Kota Negara (IKN) ke Kalimantan Timur. Salah satu upaya yang

dilakukan adalah meningkatkan persiapan Sumber Daya Manusia (SDM) pariwisata kota Balikpapan, melalui pelatihan terutama pemandu wisata. Berdasarkan data yang disajikan oleh Dinas Pariwisata provinsi Kalimantan Timur (2021), kota Balikpapan memiliki wilayah dengan destinasi serta jumlah wisatawan terbanyak dibandingkan wilayah lain di provinsi Kalimantan Timur. Terdapat sebanyak 39 destinasi wisata di kota Balikpapan. Disertai dengan rekapan data jumlah pengunjung wisatawan mancanegara pada tahun 2021 yaitu mencapai 17.458, dan wisatawan nusantara sebanyak 1.431.862. Terkait hal tersebut, kota Balikpapan masih belum memiliki media informasi wisata yang optimal, serta informasi mengenai tempat umum seperti bandara dan pusat perbelanjaan pun masih sangat kurang (Wibowo, Idris dan Syahrani, 2015). Berdasarkan pengamatan penulis terhadap salah satu media informasi dan promosi pariwisata kota Balikpapan pada *website* resmi Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Timur, terdapat konten yang membahas macam-macam jenis wisata dan masing-masing nama tempat pada setiap jenis wisatanya. Dari situs tersebut, penulis tidak menemukan sama sekali informasi yang memadai mengenai setiap nama tempat wisata yang dicantumkan. Penulis juga belum menemukan buku fisik maupun *e-book* yang berisikan informasi objek wisata di kota Balikpapan secara rinci dan menarik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa belum tersedianya informasi mengenai objek-objek pariwisata di kota Balikpapan. Sangat disayangkan jika kota Balikpapan yang memiliki beragam objek wisata tidak memiliki media informasi dan promosi memadai karena potensi pada sektor pariwisatanya yang berada di urutan nomor 1 pada data yang dimiliki oleh Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Timur.

Melihat dari kondisi tersebut, sebuah solusi yang dapat dilakukan oleh penulis adalah dengan menyajikan suatu media yang dapat membantu menyajikan informasi dengan visual yang menarik melalui fotografi. Fotografi memiliki pengaruh terhadap bidang tertentu, terutama bidang pariwisata. Keberadaan fotografi pada bidang pariwisata berperan penting sebagai media yang dapat membantu memenuhi kebutuhan publikasi atau promosi suatu objek pariwisata. Dikarenakan fotografi dapat mempresentasikan keindahan suatu objek wisata (Antopani, 2016). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), katalog

merupakan daftar, carik kertas atau buku yang berisikan nama benda atau informasi tertentu yang ingin disajikan. Menurut Retna Kumalasari (2022), di dalam dunia bisnis, katalog dijadikan sebagai media promosi dengan isi konten berupa produk dan jasa yang ditawarkan oleh suatu perusahaan. Selain itu, katalog tersebut disebarluaskan dan memiliki peran sebagai media yang menyalurkan informasi dan promosi kepada masyarakat, bahwa suatu perusahaan sedang mengadakan diskon, dan lain-lain. Keunggulan yang dimiliki oleh buku katalog adalah jika informasi yang disajikan secara konsisten dan menarik pada produk maupun jasa yang ditawarkan, maka akan memiliki kemungkinan besar menciptakan pengaruh positif terhadap konsumen terhadap keputusannya.

Oleh karena itu, penulis ingin membuat sebuah buku katalog dengan visual yang menarik dan informatif mengenai pariwisata di kota Balikpapan. Buku katalog yang dibuat akan berwujud fisik. Menurut Adab (2022), membaca buku fisik seperti komik, dan novel, akan membantu pembaca terhubung oleh emosional dari karakter atau suasana cerita di dalam buku tersebut. Selain itu, penulis akan menggunakan konsep minimalis dan *modern*, pada penyajian informasi akan dibuat singkat dan padat agar elemen fotografi tetap menjadi fokus utama. Alasan lainnya, informasi yang disajikan hanya minim karena menurut studi “*Most Littered Nation in the World 2016*”, peserta didik Indonesia berada pada peringkat 60 dari 61 negara dengan konteks minat bacanya (Rohman, 2022). Oleh karena itu, disebutkan juga bahwa minat baca masyarakat Indonesia hanya sebesar 0,001% atau 1 banding 1000 (Rohman, 2022). Selain itu buku katalog yang akan dirancang akan memiliki gaya desain yang minimalis, karena menurut data yang diperoleh Kemenpar pada tahun 2014, sebagian besar wisatawan di Indonesia merupakan wisatawan dengan umur muda (berumur kurang dari 25 tahun) dengan jumlah sebesar 21,8% (Sari, Kusumah dan Marhanah, 2018).

Berdasarkan hal yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penulis memiliki minat untuk membuat sebuah perancangan buku katalog mengenai pariwisata di kota Balikpapan berbasis fotografi. Perancangan tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan daya tarik masyarakat agar lebih mengenali dan dapat mengunjungi pariwisata yang ada di Kota Balikpapan.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah berdasarkan latar belakang tersebut terdapat permasalahan yang berperan sebagai pondasi dalam perancangan ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Pariwisata adalah salah satu sektor yang perlu diperhatikan, karena memiliki potensi dan peran penting terhadap pertumbuhan ekonomi.
- b. Belum terdapat media informasi dan promosi mengenai pariwisata di kota Balikpapan yang informatif dan menarik.
- c. Perlunya media informasi dan promosi yang menarik agar potensi pada sektor pariwisata kota Balikpapan tidak terbuang sia-sia.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang dibahas pada perancangan ini adalah perancangan katalog berbasis fotografi sebagai media informasi dan promosi pada pariwisata di Kota Balikpapan. Sehingga dapat membantu sektor pariwisata memaksimalkan potensinya dengan menarik minat wisatawan maupun calon wisatawan di luar daerah, terutama Kota Balikpapan yang berusia 18-25 tahun. Selain itu, penggunaan alat fotografi dibatasi dengan penggunaan kamera berlensa zoom 18-55 mm dan lensa fix 50 mm. lalu untuk lokasi tempat foto berada di Kawasan wisata kota Balikpapan saja.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang akan dibahas adalah bagaimana merancang sebuah buku katalog berbasis fotografi pada pariwisata Kota Balikpapan dengan konsep minimalis yang dapat menarik minat masyarakat Indonesia terutama Kota Balikpapan yang berusia 18-25 tahun.

1.5 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan penulis dalam perancangan ini yaitu untuk mendapatkan rancangan buku katalog berbasis fotografi yang informatif dan menarik dengan desain yang minimalis pada pariwisata Kota Balikpapan.

1.6 Luaran Perancangan

Adapun luaran yang akan diproduksi dalam perancangan katalog berbasis fotografi sebagai media informasi dan promosi pada pariwisata kota Balikpapan adalah:

a.) Media Utama

Buku katalog yang berbasis fotografi disertai dengan ukuran 22 x 22 cm, *landscape*, dan desain minimalis. Dengan isi konten berupa pengenalan Kota Balikpapan, informasi singkat mengenai beberapa pariwisata di Kota Balikpapan.

b.) Media Pendukung

Video *teaser* berdurasi 30-60 detik, konten pada media sosial *Instagram*, *merchandise: totebag, bookmark, keychain, poster, mug, tumbler*; kaos dan topi.

1.7 Manfaat Penelitian

1.7.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis perancangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa referensi pada perancangan katalog berbasis fotografi kepada peneliti selanjutnya.

1.7.2 Manfaat Praktis

a) Bagi Universitas

- Memperkenalkan Universitas Ma Chung sebagai instansi pendidikan yang mendukung kemajuan sektor pariwisata.
- Menarik minat masyarakat untuk bergabung dengan Universitas Ma Chung
- Memperkenalkan Universitas Ma Chung kepada masyarakat umum.
- Memperkenalkan program studi Desain Komunikasi Visual Ma Chung kepada masyarakat

b) Bagi Mahasiswa

- Mahasiswa mengetahui dan memahami proses perancangan buku katalog.
- Menambah pengetahuan mahasiswa dalam bidang fotografi
- Menambah portofolio mahasiswa dalam bidang *fotografi* dan *graphic design*.

- Menerapkan semua ilmu Desain Komunikasi Visual yang sudah dipelajari di Universitas Ma Chung.

c) Bagi Masyarakat

- Masyarakat dapat mengetahui informasi pariwisata di kota Balikpapan.
- Menambah wawasan masyarakat bahwa fotografi dapat digunakan sebagai elemen pendukung dalam perancangan media promosi
- Masyarakat dapat memahami bahwa sebuah media informasi dan promosi sangat berperan penting.